

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan. Baik pengalaman atau pengetahuan yang baru ataupun pengalaman atau pengetahuan yang sudah pernah diketahui sebelumnya.¹

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran, yakni pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik dan penanam nilai-nilai karakter mereka (*character building*).²

Bahwasanya tugas guru bukan hanya sekedar *Transfer of Knowledge*, tetapi lebih dari itu yaitu *Transfer of Value*. Secara tersurat telah ada dalam amanat UU No. 20 Tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

²Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 123.

³*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Focus Media, 2010).

Adapun guru fiqih berperan penting dalam mencetak generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu seperti yang telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2002, oleh karena itu peranan dan efektifitas pembelajaran fiqih di sekolah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pembelajaran fiqih yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Salah satu wawasan yang perlu dan diketahui oleh guru adalah metode pembelajaran. Metode apa yang dipilih dan digunakan pada hakekatnya bergantung pada kemampuan guru itu sendiri dengan ditandai oleh tingkat pengetahuan, keterampilan sikap dan pengalamannya. Metode menurut Abu Ahmadi adalah “Suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik, dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar.”⁴ Jadi, dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu.”

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang isi pembahasannya bukan sekedar materi tetapi lebih kepada bagaimana agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian itu adalah harapan yang seharusnya mampu diwujudkan sebagai wujud dari keberhasilan proses pendidikan.

Akan tetapi, kenyataan yang ada di lapangan, penerapan dari mata

⁴Abu Ahmadi, *Metode khusus Pendidikan agama islam* (Jakarta: Bima Aksara, 1986), 9.

pelajaran fiqih masih rendah atau belum mencapai target yang diinginkan secara maksimal dan memadai. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 09 Juli 2016 di MAN Nglawak Kertosono kelas XI keagamaan 1, terdapat 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, peneliti menemukan masalah berupa kurangnya motivasi pada peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih yang disampaikan oleh guru, diantaranya 11 siswa yang terlihat termotivasi dalam belajar, 5 siswa mengantuk, 10 siswa asyik bermain atau bersenda gurau dengan temannya.

Karena metode yang diterapkan oleh guru fiqih di MAN Nglawak Kertosono dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab serta ceramah disetiap pembelajaran fiqih. Hal tersebut menandakan bahwasanya motivasi belajar peserta didik masih rendah, sehingga membutuhkan solusi agar motivasi peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih meningkat, guna menjadikan peserta didik sadar akan pentingnya pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan pendidik mata pelajaran fiqih dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi.⁵ Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut. Karena begitu kompleksnya

⁵Ibid., 131

permasalahan agar siswa relatif lebih termotivasi ketika belajar, di sinilah meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi penting. Untuk mencapai sebuah tujuan siswa harus punya kekuatan, kesadaran dalam dirinya bahwa belajar atau mencari ilmu merupakan hal yang sangat berarti.

Jika seorang siswa hanya diberi hadiah bila mencapai prestasi dan mendapat ancaman bila tidak dapat lulus maka urgensi dari transfer ilmu hanya sebatas nilai di rapor bagi siswa. Maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*. Seperti yang dipaparkan oleh Mu'awanah dalam bukunya "Strategi Pembelajaran" sebagai berikut:

Dalam usaha belajar agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang luas dan mendalam, segala sumber belajar hendaknya digunakan. Tentu saja sumber-sumber yang dimanfaatkan adalah yang relevan dengan materi pelajaran yang dibahas, terpilih dan mutakhir. Segala sesuatu dapat disajikan sebagai sumber belajar, bergantung pada kapan dan bagaimana digunakan dengan siswa dengan pengalaman guru.⁶

Untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar, alangkah baiknya seorang guru harus pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep materi yang akan disampaikan. Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa metode atau strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman atau arah yang jelas. Padahal suatu program yang dilakukan tanpa pedoman atau arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

⁶Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 53.

Metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁷ Salah satu unsur pelaksanaan metode belajar mengajar adalah teknik penyajian bahan pelajaran atau biasa disebut dengan metode mengajar.⁸

Seperti yang dipaparkan oleh Zainal Aqib dalam bukunya “Media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)” yaitu dari berbagai macam model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang memasangkan siswa untuk mencari jawaban dari soal yang telah dibagikan.”⁹

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah guru harus menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa menuju kemandirian, seperti metode *Make a Match*. Kehidupan yang lebih luas dan belajar sepanjang hayat, lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir kreatif, evaluasi kritis, dan cara berpikir yang berdaya guna. Dengan begitu, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta dapat berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Sehingga dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki motivasi pembelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Melihat realitas tersebut, maka perlu adanya sebuah solusi yang konkrit dalam meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**MENINGKATKAN MOTIVASI**

⁷Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran*., 2.

⁸Ibid., 25

⁹Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 23.

¹⁰Ibid., 234.

**BELAJAR SISWA KELAS XI KEAGAMAAN 1 SEMESTER GENAP
PADA MATA PELAJARAN FIQIH BAB NIKAH MELALUI METODE
MAKE A MATCH DI MAN NGLAWAK KERTOSONO”.**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Make a Match* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab nikah kelas XI Keagamaan 1 semester genap di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil penilaian metode *Make a Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih bab nikah kelas XI Keagamaan 1 semester genap di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Make a Match* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih bab nikah kelas XI Keagamaan 1 semester genap di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk tahun ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui hasil penilaian metode *Make a Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Keagamaan 1 semester genap pada mata pelajaran fiqih bab nikah di MAN Nglawak Kertosono Nganjuk tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil kajian ini diharapkan:

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga dikemudian dapat dijadikan sebagai bahan latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan dapat menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik, serta memberikan sumbangsih pengetahuan tentang penerapan metode *Make a Match*

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat:

- 1) Menjadikan siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa tertarik terhadap mata pelajaran fiqih
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa

- b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada guru dalam hal:

- 1) Meningkatkan profesionalisme seorang guru mata pelajaran fiqih.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran.
- 3) Dapat menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan

c. Bagi Lembaga

1. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang ada di instansi atau sekolah yang bersangkutan.
2. Sebagai bahan masukan dalam menerapkan kebijakan dalam pengembangan pembelajaran.
3. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan *output* yang bermutu.

d. Bagi Dunia Keilmuan

Sebagai tambahan informasi guna memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan khususnya negara kita tercinta.

E. Hipotesis Penelitian

Apabila pembelajaran fiqih kelas XI keagamaan I MAN Nglawak Kertosono dilakukan dengan metode pembelajaran *Make a Match*, maka diperkirakan motivasi belajar siswa akan meningkat.

F. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan metode *Make a Match* oleh peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Saudara Mariatul Kibtiyah yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Pandawangi 2 Kota Malang”. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Pandawangi 2 Malang setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* mengalami peningkatan sebesar 66% dengan kategori cukup baik, dengan selisih peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 13 sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar 18. (2) Rasa senang siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* mengalami peningkatan sebesar 94% dengan kategori memuaskan. (3) Motivasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Make a Match* mengalami peningkatan sebesar 75% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Pandawangi 2 Kota Malang.¹¹ Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Pandawangi 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Skripsi dari saudara Nurjanah, Ani Purwani yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI MI Pesantren Kelurahan Tanggung Kota Blitar tahun ajaran

¹¹Mariatul Kibtiyah, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Pandawangi 2 Kota Malang Tahun Pelajaran 2010/2011.” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UNMUH, 2010.

2013/2014. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. pada tes awal (pretest) mencapai nilai rata-rata 57 dengan presentase 20%, setelah melakukan tindakan menjadi 56,67% dengan nilai rata-rata 70,83 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 79,33% dengan nilai rata-rata 86,67. Kesimpulan penelitian yang Kewarga negaraan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena peserta didik bisa bermain sambil belajar. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Pesantren Kelurahan Tanggung Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014.¹²

Skripsi yang penulis ambil mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan metode *Make a Match*, akan tetapi dari penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang penerapan strategi *Make a Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi mata pelajaran, lokasi, fokus penelitian, maupun subjek dari penelitian.

¹²Ani Purwani Nurjanah. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas VI MI Pesantren Kelurahan Tanggung Kota Blitar tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*. IAIN Tulungagung, 2013.